

## PENERAPAN TEKNIK MISTAKE BUSTER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA KELAS XI DALAM MEMBUAT KALIMAT SIMPLE PRESENT DI SMAN 9 MAROS

Andi Isnaeni<sup>1</sup>, Nindi Julia Anggreni<sup>2</sup>, Muh. Aqsan Ismail<sup>3</sup>, Warda Restiyani Syamsul<sup>4</sup>,  
Umami Khaerati Syam<sup>5</sup>

<sup>1235</sup>Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Makassar

<sup>4</sup>SMAN 9 Maros

<sup>1</sup>[andiisnaeni@bg.unismuhmakassar.ac.id](mailto:andiisnaeni@bg.unismuhmakassar.ac.id), <sup>2</sup>[nindijulia@bg.unismuhmakassar.ac.id](mailto:nindijulia@bg.unismuhmakassar.ac.id),

<sup>3</sup>[maqsan@bg.unismuhmakassar.ac.id](mailto:maqsan@bg.unismuhmakassar.ac.id), <sup>4</sup>[wardrestiyani@bg.unismuhmakassar.ac.id](mailto:wardrestiyani@bg.unismuhmakassar.ac.id),

<sup>5</sup>[ummiksyam@fkip.unismuhmakassar.ac.id](mailto:ummiksyam@fkip.unismuhmakassar.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas XI dalam membuat kalimat *simple present* di SMAN 9 Maros dengan menggunakan Teknik *Mistake Buster* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian kelas XI MIPA 5 yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling* serta menggunakan tes evaluasi bagi siswa sebagai instrumen penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan selama 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang dimana setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. Kedua siklus ini menuju pada peningkatan kemampuan siswa serta pelaksanaan tindakan. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari penerapan Teknik *Mistake Buster* ini, yaitu hasil dari tes evaluasi siswa kelas XI MIPA 5 di SMAN 9 Maros dengan menerapkan Teknik *Mistake Buster* dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan dimana hasilnya dapat dilihat pada perolehan hasil belajar siswa yang meningkat dari nilai rata-rata 72 menjadi nilai rata-rata 81. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan Teknik *Mistake Buster* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas XI dalam membuat kalimat *simple present*. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus 1 hingga siklus 2.

Kata Kunci: *Teknik Mistake Buster*, kalimat, *Simple Present Tense*

### ABSTRACT

*This research aims to improve the ability of Class XI students in making simple present sentences at SMAN 9 Maros by using the Mistake Buster Technique in learning English. This research is Classroom Action Research (PTK) with research subjects in class XI MIPA 5, totaling 33 students, consisting of 16 male students and 17 female students. In this research, researchers used cluster random sampling techniques and used evaluation tests for students as research instruments. This Classroom Action Research (PTK) was carried out over 2 cycles, namely cycle 1 and cycle 2, where each cycle consisted of 4 meetings. These two cycles lead to increasing student abilities and implementing actions. The results obtained by researchers from the application of the Mistake Buster Technique, namely the results of the evaluation test for class an average of 72 becomes an average score of 81. Thus, it can be said that the implementation of the Mistake*

*Buster Technique in English learning can improve Class XI students' ability to make simple present sentences. This is proven by the increase from cycle 1 to cycle 2.*

*Keywords: Mistake Buster Technique, sentence, Simple Present Tense*

## PENDAHULUAN

Menurut Widayati (2008), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu metode dalam penelitian, dimana penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran, memecahkan permasalahan yang dialami guru selama proses pembelajaran, serta mengimplementasikan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran demi tercapainya peningkatan mutu serta hasil dari pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di SMAN 9 Maros dengan subjek penelitian adalah kelas XI MIPA 5. Namun, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap subjek terkait.

Berdasarkan hasil tinjauan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung mengamati keadaan kelas saat proses pembelajaran Bahasa Inggris, terdapat banyak masalah yang dialami oleh siswa. Salah satu masalah yang peneliti fokuskan adalah permasalahan yang dialami siswa dalam membuat kalimat Bahasa Inggris. Masalah ini seringkali tidak terlalu diperhatikan oleh seorang pengajar. Dengan anggapan bahwa seluruh siswa sudah tahu bagaimana membuat kalimat, sehingga hal ini kurang diajarkan. Namun, ketika melihat fakta yang terjadi di lapangan, para siswa memiliki kelemahan dalam membuat kalimat meskipun kalimat itu adalah kalimat simple dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mengajarkan Bahasa Inggris tidak hanya berfokus pada materi apa yang sedang diajarkan, sesekali juga harus menyinggung materi yang lainnya, termasuk membuat kalimat. Di samping itu, dibarengi dengan mengimplementasikan salah satu metode ataupun teknik dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang baru dan menarik.

Beberapa masalah diatas perlu dan sangat penting untuk diperhatikan dan diatasi oleh seorang pengajar. Mengatasi masalah yang terjadi pada siswa dalam proses

pembelajaran Bahasa Inggris memerlukan metode, teknik, pendekatan ataupun strategi tertentu. Dengan menggunakan hal-hal tersebut, proses pembelajaran di dalam kelas dapat terkesan lebih menyenangkan dan menarik. Salah satu teknik yang peneliti coba gunakan untuk meningkatkan kemampuan membuat kalimat simple present siswa adalah Mistake Buster Technique.

Menurut Setyaningsih (2018), Teknik Mistake Buster adalah salah satu teknik dalam pembelajaran yang berfokus pada peran siswa dalam mengevaluasi atau mencari tahu kesalahan dalam tata bahasa yang mereka telah buat ataupun disiapkan oleh guru. Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Hai K.P. Huynh yang menggunakan teknik ini untuk mengajar past tense. Berdasarkan Ratminingsih dalam Setyaningsih (2018), Huynh menyatakan bahwa di samping membantu siswa berlatih untuk mengidentifikasi kesalahan dalam sebuah kalimat, Teknik Mistake Buster juga adalah teknik yang sangat efektif untuk mengarahkan siswa menjadi aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Selain itu, teknik ini tentunya akan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis (writing) mereka.

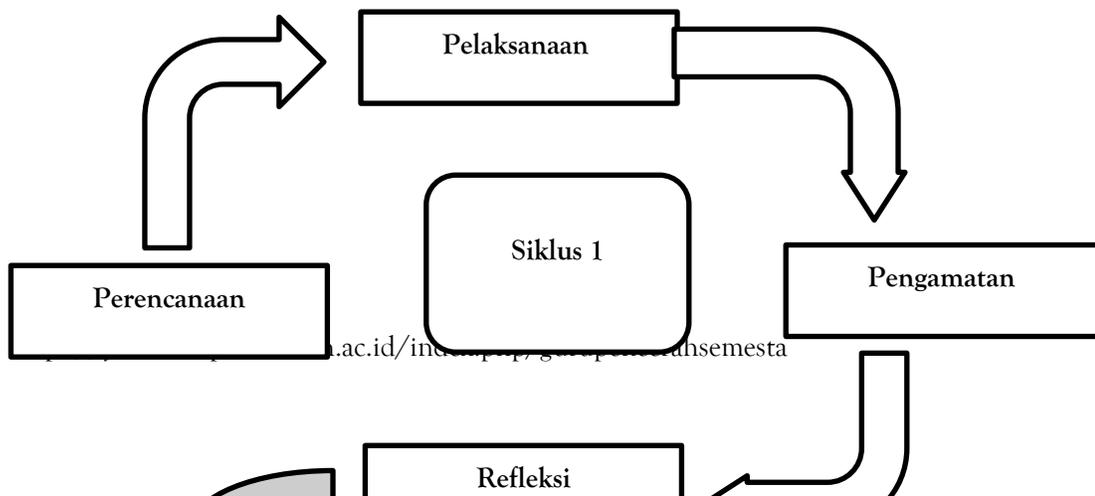
Dalam beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Teknik Mistake Buster dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat Bahasa Inggris. Menurut Singodiwongso & Susilawati (2021) dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Penguasaan Grammar dalam Menulis Kalimat Melalui Teknik Mistake Buster", menunjukkan bahwa Teknik Mistake Buster meningkatkan kemampuan grammar mahasiswa dalam menulis kalimat. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan yang signifikan pada nilai grammar mereka dari siklus I ke siklus II (siklus I: 59,81 menjadi siklus II: 76,81). Selain itu, Teknik Mistake Buster juga dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, penelitian lain oleh Aprilia et al. (2023) yang berjudul "The Use of Mistake Buster Technique to Promote the Students' Writing Skill", menunjukkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen menggunakan Teknik Mistake Buster mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi pada posttest dibandingkan dengan siswa pada kelompok yang tidak menerapkan Teknik Mistake Buster. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

yang signifikan diantara kedua kelompok, yang berarti penggunaan Teknik Mistake Buster dalam pembelajaran, mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

## METODE

Sukardiyono, (2015) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi menjadi meningkat. Terdapat beberapa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh berbagai ahli. Salah satunya adalah model PTK dari Kurt Lewin.

Model PTK oleh Kurt Lewin adalah model PTK yang menjadi acuan pokok model PTK lainnya. Kurt Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan konsep Penelitian Tindakan Kelas. Konsep dari PTK menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), serta refleksi (reflecting). Hubungan antara keempat komponen inilah yang disebut sebagai siklus.



## Gambar 1. Conceptual Framework

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan salah satu teknik pembelajaran yakni Teknik Mistake Buster. Telah dijelaskan sebelumnya oleh Setyaningsih bahwa Teknik Mistake Buster adalah salah satu teknik dalam pembelajaran yang berfokus pada peran siswa dalam mengevaluasi atau mencari tahu kesalahan dalam tata bahasa yang mereka telah buat ataupun disiapkan oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung di SMAN 9 Maros, dengan subjek penelitian siswa di kelas XI MIPA 5 yang berjumlah 33 orang, yang masing-masing terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan 2 siklus, dimana

setiap siklus terdiri dari 4 pertemuan. Proses pembelajaran normal dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan digunakan untuk tes evaluasi. Hal ini masing-masing dilakukan untuk setiap siklus, yang berarti tes evaluasi dilaksanakan pada pertemuan 4 dan pertemuan 8.

Adapun nilai KKM yang menjadi patokan tuntas atau tidaknya siswa dalam tes evaluasi adalah

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas XI

No.	Nilai	Kategori
1.	77 - 100	Tuntas
2.	< 77	Tidak Tuntas

### 1. Siklus 1

Secara umum, pada siklus ini siswa diberikan lembar kerja yang berisi mengenai contoh formal invitation text. Pada formal invitation text tersebut terdapat kesalahan kalimat yang telah digaris bawahi oleh peneliti. Masing-masing kelompok diharuskan untuk memperbaiki kesalahan yang telah ditandai tersebut. Hal ini dilakukan dalam 3 pertemuan. Sementara itu, dalam pertemuan 4, dilaksanakan evaluasi. Dimana dalam hal ini setiap siswa diberikan beberapa tes untuk mengukur pemahaman siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran.

Tabel 2. Data statistik hasil belajar siswa XI MIPA 5

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	33
Skor ideal	100
Nilai maksimum	85
Nilai minimum	60
Rentang skor	25

Skor rata-rata	72
----------------	----

Tabel statistik menunjukkan bahwa rata rata (mean) yang diperoleh dari hasil belajar Bahasa Inggris siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan teknik Mistake Buster pada siklus 1 adalah 72 dari nilai atau skor ideal yakni 100. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan angka yang masih termasuk rendah. Hal ini dikarenakan angka yang didapatkan tersebut juga belum menyentuh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran Bahasa Inggris.

## 2. Siklus 2

Hampir sama dengan siklus 1, pada siklus 2 siswa kembali diberikan lembar kerja. Namun yang membuatnya berbeda adalah isi dari lembar kerja tersebut. Lembar kerja berisi contoh analytical exposition text. Dalam contoh tersebut sudah terselipkan banyak kata kerja. Masing-masing kelompok diharuskan untuk mencari minimal lima kata kerja kemudian membuat kalimat dari kata kerja tersebut. Namun, mereka juga harus memperhatikan bentuk dari kata kerja itu. Peneliti memfokuskan siswa untuk membuat kalimat simple present tense. Hal ini dilakukan dalam 3 pertemuan. Kemudian pada pertemuan 8, dilaksanakan evaluasi kembali. Dimana dalam hal ini setiap siswa kembali diberikan tes untuk mengukur pemahaman siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran selama 2 siklus.

Tabel 3. Data statistik hasil belajar siswa XI MIPA 5

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	33
Skor ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	73
Rentang skor	17
Skor rata-rata	81

Tabel statistik menunjukkan bahwa rata-rata (mean) yang diperoleh dari hasil belajar Bahasa Inggris siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran menggunakan Teknik Mistake Buster pada siklus 2 ini adalah 81 dari nilai atau skor ideal yakni 100. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan oleh siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan Teknik Mistake Buster. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus 1 sampai siklus 2 (siklus 1: 72 dan siklus 2: 81). Meskipun masih terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencukupi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran Bahasa Inggris, namun nilai rata-rata dari seluruh siswa di kelas XI MIPA 5 sudah mencukupi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Dengan demikian, dari pemaparan gambaran-gambaran umum proses pembelajaran yang terjadi pada siklus 1 dan siklus 2, dapat dikatakan bahwa menggunakan Teknik Mistake Buster dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat simple present tense. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai evaluasi siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 (rata-rata nilai evaluasi siklus 1: 72 dan rata-rata nilai evaluasi siklus 2: 81).

## KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMAN 9 Maros, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 5 yang berjumlah sebanyak 33 siswa, dimana masing-masing terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 pertemuan.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kalimat simple present tense. Peneliti menggunakan salah satu teknik belajar, yakni Teknik Mistake Buster. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Teknik Mistake Buster dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat kalimat dalam Bahasa Inggris. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil evaluasi yang dilaksanakan siswa pada siklus 1 dan siklus 2 yang mengalami peningkatan secara signifikan.

Peneliti juga menyimpulkan bahwa Teknik Mistake Buster dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat kalimat dalam Bahasa Inggris karena teknik ini memungkinkan siswa untuk dapat menemukan dan memperbaiki kesalahan yang terdapat pada sebuah kalimat atau teks. Hal ini membuat siswa menjadi berpikir kritis dan memudahkan mereka dalam memahami pembentukan kalimat itu sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, S., Tahrin, & herlina. (2023). THE USE OF MISTAKE BASTER TECHNIQUE TO PROMOTE THE STUDENTS' WRITING SKILL. *ESTEEM: Journal of English Study Programme*, 6, 195-204.
- Setyaningsih Apri Eri. (2018). *THE EFFECTIVENESS OF MISTAKE BUSTER TECHNIQUE TO TEACH THE SIMPLE PAST TENSE (An Experimental Study with the Eighth Grade Students of SMP Negeri 31 Semarang in the Academic Year of 2017/2018)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Singodiwongso, S., & Susilawati. (2021). PENINGKATAN PENGUASAAN GRAMMAR DALAM MENULIS KALIMAT MELALUI TEKNIK MISTAKE BUSTER. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5, 367-380. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Sukardiyono, T. (2015). *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*.
- Widayati, A. (2008). PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI, 87-93.